



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan pada batasan masalah yang dijabarkan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dilakukan penjabaran berbagai teori yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *clean surplus* yang berhubungan dengan relevansi nilai informasi akuntansi, *signaling theory*, dan berbagai landasan teoritis yang berisi berbagai konsep yang relevan dengan analisis penelitian ini seperti konsep laporan keuangan, *leverage*, dividen, profitabilitas, opini *audit*, dan harga saham.

Lebih lanjut, bab ini juga akan menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, yaitu berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang digunakan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini. Berikut penjabaran dari masing-masing sub bab.

A. Landasan Teori

1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

a. Pengertian

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan konsep kegunaan-kegunaan dalam informasi akuntansi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1954 dan kemudian dijadikan sebagai referensi atas penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board* (FASB) yang berlaku di Amerika Serikat, yaitu *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAS). Menurut Suwardjono (2013), Kerangka konseptual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan pedoman (semacam konstitusi) bagi penyusunan standar untuk memutuskan apakah suatu objek atau suatu kejadian harus diwajibkan, melalui standar akuntansi, untuk dilaporkan untuk badan usaha atau organisasi.

Tujuan utama dibuatnya laporan keuangan dalam kerangka konseptual menurut PSAK No. 1 (IAI, 2014) bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dari penjelasan diatas jika dihubungkan tujuan pelaporan keuangan, kerelevanan atau berkeputusan menurut Suwardjono (2013) adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakaian lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan (*outcomes*) dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan atau dalam mengkonfirmasi atau mengkoreksi harapan-harapannya. Suwardjono juga mengemukakan bahwa informasi relevan dengan keputusan investasi apabila informasi tersebut dapat mengkonfirmasi ketidakpastian pada keputusan yang telah dibuat, sehingga keputusan tersebut tetap dapat dipertahankan atau diubah.

Menurut Beaver dalam Adhani dan Subroto (2014) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai suatu perusahaan. Relevansi nilai bermanfaat untuk menginvestisigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham dengan informasi akuntansi yang dimasukan untuk menilai pengaruh angka-angka akuntansi dalam penilaian fundamental perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ball dan Brown dalam Puspitaningtyas (2012) membuktikan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor untuk mengestimasi nilai yang diharapkan dari tingkat *return* maupun dari tingkat resiko. Apabila informasi akuntansi tidak memiliki relevansi nilai maka tidak akan ada revisi kepercayaan setelah diterimanya informasi tersebut yang mengakibatkan tidak terpicunya keputusan untuk membeli dan (atau) menjual.

Menurut Francis dan Schipper (1999) mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu:

- a. Pendekatan analisis fundamental, bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar dan mendeteksi penyimpangan harga saham.
- b. Pendekatan prediksi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi propek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyiratkan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru.
- d. Pendekatan pengukuran relevansi nilai, bahwa pendekatan informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya. Kunci utama untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengukur pasar yang efisien secara informasi adalah hubungan antara harga sekuritas dan informasi.

Penelitian terdahulu yang ada bertujuan menjelaskan hubungan informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) relatif kecil (Puspitaningtyas, 2012).

b. Pengukuran Relevansi Nilai

Pada umumnya, model Ohlson (1995) digunakan untuk menentukan hubungan antara nilai ekuitas dan variabel akuntansi, seperti laba dan nilai buku yang mungkin dapat memengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Jika dirumuskan dalam sebuah model regresi, persamaan umum model Ohlson adalah sebagai berikut :

$$P_t = a_1x_t + a_2b_t + a_3v_3 + e_t$$

Dimana simbol-simbol diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

P_t	= harga saham perusahaan pada tahun t
x_t	= laba akuntansi pada tahun t
b_t	= nilai buku ekuitas pada tahun t
v_3	= informasi selain laba dan nilai buku ekuitas (dapat berupa informasi apapun yang diprediksi memengaruhi harga saham) pada tahun t
a_1, a_2, a_3	= <i>slope</i> / koefisien
e_t	= <i>error</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Secara formal, model awal Ohlson tersebut berhubungan dengan harga saham, baik untuk data akuntansi saat ini maupun realisasi yang mereka harapkan. Model seperti ini memungkinkan adanya pertimbangan atas ekspektasi tentang kinerja pasar perusahaan karena informasi yang berkaitan dengan penilaian aset keuangan akan dimasukkan ke dalam harga saham, bahkan sebelum diolah kembali menjadi perkiraan pendapatan. Model ini memiliki keuntungan lainnya yang terletak pada kenyataan bahwa model tersebut memperhitungkan dampak potensial dari pendapatan abnormal terhadap harga saham. Ohlson mendefinisikan pendapatan abnormal sebagai pendapatan tambahan yang dihasilkan oleh aset operasi sebagai kelebihan atas laba yang diharapkan oleh pasar. Dengan tidak adanya friksi pasar, sisa pendapatan harus cenderung menuju nol dan nilai pasar saham akan secara akurat mencerminkan nilai bukunya (Arouri *et al*, 2012).

2. Teori Efisiensi Pasar

Teori Efisiensi Pasar digunakan oleh peneliti sebagai teori dasar dalam penelitian ini yang pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Menurut Fama (1970) dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*Capital Market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *retun* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi cerminan dari informasi yang ada atau “*A market in which prices always fully reflect available information is called efficient*”. Ekpresi yang lain menyebutkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan cermat mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dan informasi. Menurut Fama (1970) menyatakan bahwa terdapat tiga macam bentuk efisiensi pasar, yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berhubungan dengan teori langkah acak yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Hal tersebut memiliki arti bahwa untuk pasar efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat

Pasar dinyatakan efisiensi setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapat keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Efisiensi pasar bentuk kuat

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang memperoleh keuntungan yang tidak normal karena mempunyai informasi privat.

Haugen (2001) dalam Gumanti dan Utami (2002:3) membagi informasi menjadi tiga kelompok, yaitu (1) informasi harga saham masa lalu, (2) semua informasi publik, dan (3) semua informasi yang ada termasuk informasi orang dalam. Setiap kelompok informasi tersebut mencerminkan sejauh mana tingkat efisiensi suatu pasar.

Jones (1998) menyebutkan bahwa harga sekarang suatu saham (*sekuritas*) mencerminkan dua jenis informasi, yaitu informasi yang sudah diketahui dan informasi yang masih memerlukan dugaan. Informasi yang sudah diketahui meliputi dua macam informasi, yaitu informasi masa lalu (misalnya laba tahun atau kuartal yang lalu) dan informasi saat ini (*current information*) selain juga kejadian atau peristiwa yang telah diumumkan tetapi akan masih terjadi (misalnya rencana pemisahan saham). Contoh untuk informasi yang masih membutuhkan dugaan adalah jika banyak investor percaya bahwa suku bunga akan segera turun, harga-harga akan mencerminkan kepercayaan ini sebelum penurunan sebelumnya terjadi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengertian pasar efisien juga dapat ditinjau dari sudut pandang distribusi

informasi. Menurut Beaver (1986:130) dalam Gumanti dan Utami (2002:5)

mencoba melihat pasar efisien dari sudut pandang distribusi informasi dengan menyatakan bahwa :

“ a security market is said to be efficient with respect to an information system if and only if the prices act as if everyone observes the signals from that information system”

Artinya, suatu pasar disebut efisien atas aliran informasi hanya jika harga tersebut terbentuk seolah-olah semua orang memperhatikan sinyal yang diberikan oleh sistem informasi.

Dari landasan teori diatas penulis memahami bahwa teori efisiensi pasar sangat berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan harga saham yang disebabkan oleh berbagai informasi yang menurut Fama (1970) dibedakan menjadi 3 seperti yang sudah di cantumkan diatas yang dimana laporan keuangan yang berisi tentang performa informasi masa lalu suatu perusahaan yang disajikan berupa angka yang menjadi informasi bagi perusahaan yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan ditambah lagi dengan adanya informasi penguat dari pihak eksternal yang berupa opini audit dapat memperkuat harga saham, semua informasi atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada publik bersifat seperti pedang dimana bila informasi atau sinyal yang dihasilkan oleh perusahaan baik tanpa adanya rekayasa maka pedang itu akan menancap kuat di publik tetapi, jika informasi nya buruk maka akan pedang itu akan patah karena tidak kuat menembus publik yang dimana dengan keadaan teknologi dan informasi yang semakin canggih sangat dirasakan oleh publik dimana transparansi harus diberikan oleh perusahaan dan semua informasi tersebut hanya bersifat temporer atau sementara saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Clean Surplus Theory*

Teori dasar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori *Clean Surplus*. Menurut Feltham dan Ohlson (1995) dalam Scott (2015: 221), teori ini menyediakan kerangka kerja yang konsisten dengan pendekatan pengukuran, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar dari sebuah perusahaan dapat ditunjukkan dari komponen-komponen yang ada pada neraca dan laporan laba rugi. Hal inilah yang kemudian menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai.

Teori ini mengasumsikan kondisi ideal di pasar modal, termasuk penyimpangan dividen. Namun demikian hal tersebut telah memiliki beberapa keberhasilan dalam menjelaskan dan memprediksi nilai perusahaan yang sebenarnya. Kondisi-kondisi tersebut yang menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksi informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Clean surplus theory memiliki dampak yang besar pada teori akuntansi keuangan dan penelitian. Dengan mendemonstrasikan bahwa nilai perusahaan bisa dinyatakan sama baiknya dalam variabel akuntansi keuangan dalam hal dividen atau arus kas, telah menyebabkan meningkatnya perhatian penelitian untuk prediksi laba (Scott, 2015: 233).

Oleh sebab itu dalam teori ini menunjukkan bahwa informasi keuangan memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan. Dan menunjukkan laporan keuangan bukan hanya berperan sebagai perspektif informasi atau sumber informasi yang tersedia bagi para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak yang berkepentingan tetapi juga dikaitkan dengan kegunaan laporan keuangan yang dikaitkan dengan perspektif pengukuran.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

4. *Signalling Theory*

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Shape, 1977 dalam Widaryanti, 2011). Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi laporan keuangan, kondisi ekonomi ataupun sosial politik dapat berdampak pada fluktuasi volume perdagangan saham yang dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Tapi pada kenyataannya manajer perusahaan memiliki informasi lebih baik dari investor luar (Brigham, 2005 dalam Susilowati dan Turyanto, 2011). Menurut Minar Simanungkalit (2009) dalam Susilowati dan Turyanto (2011) bahwa perusahaan memiliki dorongan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak internal karena karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang.

Teori sinyal juga mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang bekepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau

C bahkan berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Laporan tahunan merupakan salah satu laporan yang dikeluarkan perusahaan yang dapat dijadikan signal kepada investor. Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting baik oleh pihak internal maupun eksternal. Karena semua investor memerlukan informasi yang akurat untuk melakukan evaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan deversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan prefensi resiko yang diinginkan.

5. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2014: 2), Laporan Keuangan adalah

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1) Penyajian Laporan Keuangan (2014: 1.3), tujuan laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Dalam PSAK 1 tersebut informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan meliputi aset; liabilitas; ekuitas; penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan arus kas. Informasi tersebut memiliki tujuan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2014: 5-8), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna, yang terdiri dari:

(1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau, mengoreksi, hasil evaluasi pengguna masa lalu.

(a) Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikatnya dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian yang mencantumkan atau kesalahan yang mencatat.

(3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(a) Penyajian Jujur

Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

(b) Subtansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomik dan bukan hanya bentuk hukumnya.

(c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

(d) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

(e) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

(4) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2014: 2), menjelaskan mengenai 7 (tujuh) pengguna laporan keuangan, yaitu:

(1) Investor

Informasi yang digunakan oleh mereka untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

(2) Karyawan

Informasi yang digunakan mereka berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam memberi balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (3) Pemberi pinjaman
Informasi digunakan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- (4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Informasi yang digunakan mereka untuk memastikan apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- (5) Pelanggan
Informasi yang diambil menyangkut kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.
- (6) Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga di bawah kekuasaannya menggunakan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- (7) Masyarakat
Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas dan serta rangkaiannya aktivitasnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 10, laporan keuangan yang lengkap memiliki komponen sebagai berikut:

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- (4) Laporan arus kas selama periode
- (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya;
- (6) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- (7) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

6. *Leverage*

a. Definisi *Leverage*

Menurut Kasmir (2008: 151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Gitman (2012) *Leverage* dihasilkan dari penggunaan *fixed-cost assets* atau dana untuk memperbesar *return* kepada pemilik perusahaan. Secara umum, kenaikan *leverage* menghasilkan kenaikan *return* dan risiko, sedangkan penurunan *leverage* juga menghasilkan penurunan *return* dan risiko. Jumlah *leverage* dari struktur modal perusahaan merupakan gabungan dari hutang jangka panjang dan modal yang dipelihara oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilainya secara signifikan melalui *return* dan risiko.

b. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas/*Leverage* menurut Gitman (2012)

(1) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal pemilik. Hutang yang dimaksudkan adalah seluruh hutang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Pemilik}}$$

(2) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Hutang yang dimaksud adalah seluruh hutang perusahaan. Para kreditur lebih menyukai jika tingkat rasio ini rendah karena hal itu berarti kreditur mempunyai tingkat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keamanan piutang yang lebih besar. Jika rasio ini tinggi, hal itu berarti perusahaan menjalankan aksi spekulatif dengan memiliki yang besar. Rasio ini di hitung sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(3) *Times Interest Earned*

Rasio ini dapat juga disebut rasio penutup (*coverage ratio*). Dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur seberapa jauh laba dapat turun tanpa mengganggu kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga kepada kreditur. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}}$$

c. Relevansi Nilai *Leverage*

Dari rasio solvabilitas / *leverage* investor dapat menilai seberapa besar resiko yang diambil jika menaruh dananya pada perusahaan yang bersangkutan yang dapat mempengaruhi transaksi jual beli pada saham perusahaan tersebut. Semakin baik angka dari rasio-rasio tersebut investor akan semakin berani dalam menanamkan dananya. Menurut Saputra *et al* (2014) yang meneliti hubungan DER dan DAR terhadap harga saham menyatakan bahwa jika nilai dari DER dan DAR perusahaan rendah maka semakin baik perusahaan tersebut, semakin baik perusahaan tersebut investor bisa mendapatkan deviden, dan oleh sebab itu DER dan DAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pada penelitian ini menggunakan variabel DER untuk menjelaskan *leverage*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

7. Dividen

a. Definisi Dividen

Dividen menurut Kieso (2013: 538) distribusi dari perusahaan kepada pemegang saham baik dalam bentuk kas maupun saham secara propotional terhadap kepemilikannya. Segala keuntungan maupun kerugian yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

b. Jenis-jenis Dividen

Pembagian dividen biasanya didasarkan atas akumulasi laba (laba ditahan) atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor. Menurut Kieso (2011: 785) dividen terdiri dari 4 jenis, yaitu:

(1) *Cash Dividends*

Divien jenis ini merupakan dividen yang diberikan kepada pemegang sahamnya secara tunai. Perusahaan sebelumnya harus memiliki daftar pemegang saham saat ini sebelum membayar dividen tunai. Pengumuman deviden tunai merupakan kewajiban perusahaan. Dikarenakan oleh pembayaran dividen tunai dilakukan dengan segera dan biasanya dimasukan kedalam kewajiban lancar.

(2) *Property Dividends*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dividen jenis ini merupakan dividen yang cara pembayarannya menggunakan asset selain kas perusahaan. Biasanya asset tersebut dapat berupa barang dagang, real estat, atau investasi, atau hal apa saja yang dewan direksi rencanakan. Karena sulitnya melakukan pembagian atas dividen tersebut maka dividen properti biasanya dibayar dalam bentuk saham perusahaan lain yang ditahan oleh perusahaan pembayaran dividen sebagai investasi. Ketika dividen properti diumumkan, perusahaan harus menetapkan kembali nilai wajar dari properti yang akan dibagikan, dengan mengakui setiap keuntungan atau kerugian sebagai perbedaan antara nilai wajar dan nilai buku properti pada tanggal pengumuman.

(3) *Liquidating Dividends*

Dividen jenis ini merupakan dividen yang tidak didasarkan pada laba ditahan, yang menyiratkan bahwa dividen ini merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham dan bukan dari laba. Beberapa perusahaan menggunakan modal disetor sebagai dasar untuk membayar dividen, dengan kata lain, setiap dividen yang tidak didasarkan pada laba merupakan pengurangan modal disetor perusahaan dan, sejauh itu, merupakan dividen likuiditas.

(4) *Share Dividends*

Dividen jenis ini merupakan dividen yang bukan berupa asset perusahaan. Dividen ini dibagikan kepada pemegang saham

dalam bentuk saham perusahaan itu sendiri secara proposional. Dalam hal ini tidak ada aktiva yang dibagikan, dan setiap pemegang saham memiliki bagian kepemilikan yang sama atas perusahaan dan total nilai buku yang sama setelah dividen saham diterbitkan. Tentu saja, nilai buku per saham akan menjadi lebih rendah karena jumlah saham pada setiap pemegang saham bertambah.

c. Relevansi Nilai Dividen

Kebijakan pembagian dividen merupakan kebijakan manajemen untuk menentukan besarnya bagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan perusahaan untuk selanjutnya diinvestasikan kembali. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan jika perusahaan mengeluarkan pengumuman mengenai pembagian dividen, publik akan merespon positif pengumuman tersebut. Respon dari masyarakat didasarkan pada penilaian masyarakat yang berpendapat bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar sehingga mampu membagikan dividen. Dengan pandangan yang seperti itulah maka investor merasa bisa mendapatkan keuntungan jika menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan naiknya harga saham.

Menurut Nyabundi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dividen lebih memiliki kemampuan menjelaskan dibandingkan dengan laba dan nilai buku. Menurut Priatinah dan Kusuma (2012) dividen memiliki relevansi nilai dengan harga saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Profitabilitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) mengatakan bahwa “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Gitman (2003) ada banyak pengukuran untuk profitabilitas. Sebagai sebuah kelompok, langkah-langkah ini memungkinkan analisis mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan, tingkat aset, atau investasi pemiliknya.

b. Jenis-jenis rasio Profitabilitas menurut Gitman (2012: 79-82)

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh untuk setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

2) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengukur berapa besar presentase dari penjualan sebelum bunga dan pajak.

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3) *Net Profit Margin*

Net Operating Margin (NPM) digunakan untuk mengukur berapa besar presentase dari penjualan setelah bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Sales}}$$

4) *Earnings Per Share*

Earnings Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau keuntungan dari per lembar saham. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

5) *Return on Total Assets*

Return on Total Assets (ROA), sering dikenal dengan *return on investment* digunakan untuk mengukur efektifitas keseluruhan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earnings available for common stockholder}}{\text{Total Assets}}$$

6) *Return on Common Equity*

Return on Common Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Common Stock Equity}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Relevansi Profitabilitas

Dari rasio profitabilitas investor dapat menilai seberapa kemampuan sebuah perusahaan bisa atau mampu menghasilkan laba pada tingkat angka yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum dan sesudah pajak, laba onvestasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai Profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan yang diambil jika menaruh dananya pada perusahaan yang bersangkutan yang dapat mempengaruhi transaksi jual beli pada saham perusahaan tersebut. Semakin baik angka dari rasio-rasio tersebut investor akan semakin berani dalam menanamkan dananya. Menurut Nurmalasari (2012) yang meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham menyatakan bahwa Untuk EPS, saat laba bersih naik maka jumlah lembar saham turun maka EPS akan naik hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan. Dan pada penelitian ini menggunakan variabel EPS untuk menjelaskan profitabilitas.

9. Saham

a. Definisi Saham

Menurut Kieso (2013: 528) saham adalah kas atau asset lain yang dibayarkan kepada perusahaan oleh pemegang saham sebagai pertukaran pada saham. Kieso (2014: 705) menambahkan saham merupakan representasi dari kepentingan perusahaan yang mengandung resiko ketika rugi dan menerima keuntungan ketika berhasil.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis Saham

Menurut Kieso (2013: 529-536) dalam mendapatkan tambahan dana, perusahaan dapat melakukan penerbitan saham ke publik. Saham yang diterbitkan dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, yaitu:

(1) *Ordinary Shares*

Mencerminkan nilai wajar dari perusahaan, perusahaan mengkreditkan akun ini ketika menerbitkan saham ini. Jika satu perusahaan hanya menerbitkan satu kelas saham, dapat dinyatakan saham tersebut adalah saham biasa.

(2) *Preference Shares*

Saham preferen merupakan saham pada kelas khusus yang mempunyai preferensi atau fitur yang tidak dimiliki oleh saham biasa. Biasanya kelebihan yang diterima oleh pemegang saham ini berkaitan dengan pembagian dividend dan asset ketika perusahaan dilikuidasi.

(3) *Treasury Shares*

Saham treasury bukan merupakan asset perusahaan. Ketika perusahaan membeli saham treasury, pengurangan terjadi baik di sisi asset dan modal. Saham treasury dapat disamakan dengan saham biasa yang belum diterbitkan.

c. Harga Pasar Saham

Harga pasar saham adalah harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain. Harga saham berfluktuasi setiap harinya dan dipengaruhi secara langsung oleh semua faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara umum. Setelah diterbitkan, saham tadi akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dimiliki oleh pemegang saham, bukan lagi milik perusahaan yang menerbitkannya sehingga perubahan harga saham tersebut akan mempengaruhi posisi keuangan pemilik saham tersebut. Harga saham dipasar modal ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





B. Penelitian Terdahulu

C. Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Yunita Sari Adhani, Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., MM., Ak (2014)	
Judul Penelitian	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi
Objek yang diteliti	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2009-2011
Variabel Dependen	Harga saham
Variabel Independen	<i>Earning Per Share</i> , <i>Book Value of Equity Per Shares</i> , <i>Cash Flow from Operation Per Shares</i>
Hasil Penelitian	<i>Earning</i> dan <i>book value</i> signifikan positif, <i>cash flow</i> tidak signifikan terhadap harga saham
Sumber	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014
Edduar Hendri (2015)	
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (LTDER) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Objek yang diteliti	Perusahaan perbankan tahun 2011-2013
Variabel Dependen	Harga saham
Variabel Independen	DAR, Long Term Debt to Equity Ratio, NPM
Hasil Penelitian	DAR, LTDER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Sumber	UPGRI Palembang, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 12, No 2, Juli 2015 : 1-19
Sitti Murniati (2015)	
Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Objek yang diteliti	Perusahaan makana dan minuman yang tercatat dan menerbitkan laporan keuangan di BEI periode 2011 – 2013
Variabel Dependen	Harga Saham
Variabel Independen	DER, DAR, SIZE, ROA, ROE, dan NPM
Hasil Penelitian	SIZE dan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, DAR, ROA, dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Sumber	E-Jurnal Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar, Vol 9, No 3, September 2015, Hal: 137 – 144, ISSN 1907-0292
	Lydia Ayu Savitri dan Hening Widi Oetomo (2016)	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage, Price Earning, Dividen Payout</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif
	Objek yang diteliti	Perusahaan otomotif tahun 2011-2014
	Variabel Dependen	Harga saham
	Variabel Independen	DER, PER, DPR
	Alat Analisis	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	Semua variable bebas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2014
	Sumber	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5, No 7, July 2016, ISSN 2461-0593
	Sri Zuliarni (2012)	
Judul Penelitian	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Mining And Mining Service</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	
Objek yang diteliti	Perusahaan <i>mining</i> dan <i>mining service</i> di BEI periode 2008-2010	
Variabel Dependen	Harga Saham	
Variabel Independen	ROA, PER, dan DPR	
Alat Analisis	Regresi Linear Berganda	
Hasil Penelitian	ROA dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	
Sumber	Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol 3, No 1, Oktober 2012	
Sew Eng Hooi, et al (2015)		
Judul Penelitian	<i>Dividend Policy And Share Price Volatility</i>	
Objek yang diteliti	<i>All industries from Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) during the period 2003 – 2013</i>	
Variabel Dependen	<i>Share Price</i>	
Variabel Independen	<i>Dividend Yield (DY), DPR, Earning Volatility, Long Term Debt, Growth in Assets dan Firm Size</i>	
Hasil Penelitian	DY, DPR, <i>Growth in Assets</i> dan <i>Firm Size</i> memiliki hubungan negatif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan Earnings Volatility dan Long Term Debt berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.	
Sumber	Investment Management and Financial Innovations, Vol. 12, Issue 1, 2015	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7	Hilmi Abdullah, et al (2016)	
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013
	Objek yang diteliti	Perusahaan tambang tahun 2011-2013
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	EPS, DER, PER, ROA, dan ROE
	Alat Analisis	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
	Sumber	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9, No.1, Maret 2016
	Vijitha dan Nimalathasan Balasundaram (2014)	
B Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	<i>Value Relevance of Accounting Information and Share Price : A Study of Listed Manufacturing Companies In Sri Lanka</i>
	Objek yang diteliti	<i>Listed Manufacturing Companies in Colombo Stock Exchange (CSE) during the period 2009 – 2013</i>
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	EPS, NAVPS, ROE, PER
	Alat Analisis	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	EPS, NAVPS, dan ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh negatif terhadap harga saham.
	Sumber	<i>Merit Research Journal of Business and Management</i> Vol.2(1), pp. 001-006, January 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C Kerangka Pemikiran

1. Relevansi Nilai *Leverage* Terhadap Harga Saham

Menurut Gitman (2012) *Leverage* dihasilkan dari penggunaan *fixed-cost assets* atau dana untuk memperbesar *return* kepada pemilik perusahaan. Secara umum, kenaikan *leverage* menghasilkan kenaikan *return* dan risiko, sedangkan penurunan *leverage* juga menghasilkan penurunan *return* dan risiko.

Menurut Devi dan Badjra (2014) dengan tingginya tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab perusahaan kepada pihak



ketiga. Walaupun penggunaan hutang dalam perusahaan masih bisa dianggap wajar untuk melakukan kegiatan operasional, tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan pencapaian laba yang lebih tinggi. Meskipun demikian tingkat hutang perusahaan harus dijaga karena dengan tingkat hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor takut dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan. Menurut Fama (1970) bahwa kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dan informasi. Dan dalam teori signal, *leverage* dapat memberi signal kepada investor tentang bagaimana perusahaan dapat mengelolah hutang mereka dengan baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2015) dari hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa variabel DAR, LTDR, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi menurut Murniati (2015) yang menyebutkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa jika nilai hutang suatu perusahaan yang semakin tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dan dapat memberi signal buruk bagi investor. Karena semakin tingginya risiko yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh investor dalam menanamkan uang mereka berupa saham di dalam saham suatu perusahaan. Jika unsur tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat keinginan investor dalam menanamkan modalnya maka transaksi yang akan terjadi pada bursa untuk perusahaan itu akan berkurang atau sedikit transaksi yang dapat berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Relevansi Nilai Dividen Terhadap Harga Saham

Ⓒ Kebijakan dividen merupakan salah satu dari kebijakan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan jika perusahaan mengeluarkan pengumuman mengenai pembagian dividen, publik akan merespon positif pengumuman tersebut. Respon dari masyarakat didasarkan pada penilaian masyarakat yang berpendapat bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar sehingga mampu membagikan dividen. Dengan pandangan yang seperti itulah maka investor merasa bisa mendapatkan keuntungan jika menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan naiknya harga saham.

Dalam *clean surplus theory* menunjukkan bahwa informasi keuangan memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan dan menunjukkan laporan keuangan bukan hanya berperan sebagai perspektif informasi atau sumber informasi yang tersedia bagi para pihak yang berkepentingan tetapi juga dikaitkan dengan kegunaan laporan keuangan yang dikaitkan dengan perspektif pengukuran. Ditambah lagi dengan pendapat di mana dividen dapat lebih menjelaskan tentang kondisi suatu perusahaan dibandingkan dengan laba dan nilai buku (Nyabundi, 2013). Dan dalam teori signal dividen dapat memberikan signal yang baik bagi para investor. Menurut Savitri dan Oetomo (2016) harga saham dipengaruhi oleh variable independen yang terdiri dari DER, PER, dan DPR, tetapi pada penelitian Zuliarni (2012) bahwa dividen yang diwakili oleh DPR tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR dan harga saham dan didukung oleh hasil penelitian Hooi, *et al* (2012) bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa jika dividen yang

C dibagikan oleh suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan maka para investor akan senang. Karena semakin besar nilai dividen yang dibagikan perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor berupa saham pada perusahaan tersebut. Jika unsur tersebut dapat menyebabkan meningkatnya tingkat keinginan investor dalam menanamkan modalnya maka transaksi yang akan terjadi pada bursa untuk perusahaan itu akan bertambah atau banyak transaksi yang dapat berdampak baik terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut.

3. Relevansi Nilai Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Sebagai seorang investor, Profitabilitas perusahaan merupakan aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menganalisis suatu perusahaan sebelum melakukan investasi berupa saham diperusahaan tertentu. Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan (Brigham, 2005 dalam Silowati dan Turyanto, 2011) dengan adanya teori signal dan penelitian yang dilakukan oleh Fica Marcellyna dan Titin Hartini (2013) menyatakan bahwa EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran Investor. Dimana pendapat diatas didukung oleh penelitian terdahulu oleh Adhani dan Subroto (2014) bahwa EPS dan BVPS memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, dan di dukung oleh penelitian menurut Vijitha dan Balasundaram (2014) bahwa EPS, NAVPS, dan ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, tetapi pada penelitian Abdullah, *et al* (2016), bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

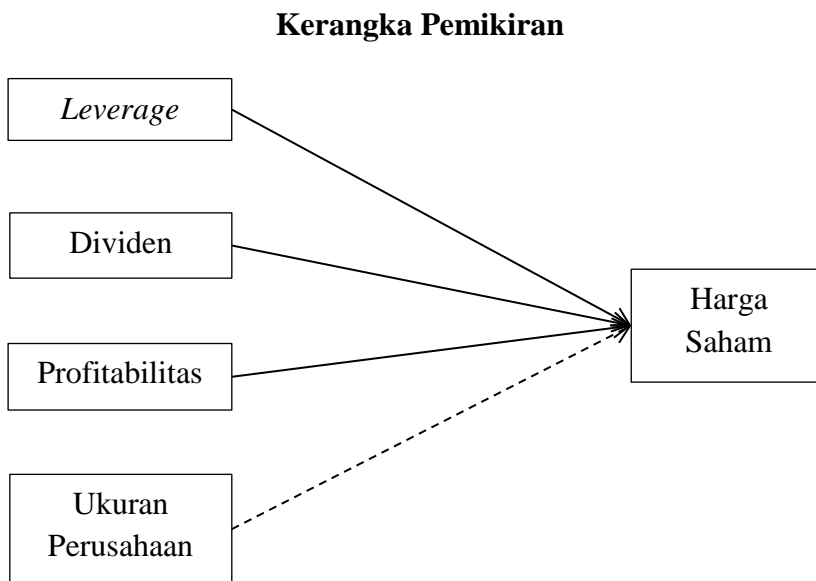
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan untuk memikat hati para investor karena profitabilitas menunjukkan performa suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dari itu jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada permintaan pasar yang tinggi karena perusahaan dianggap dapat memberikan kemakmuran kepada investor sehingga mengakibatkan naiknya harga saham suatu perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Gambar 2.1

D Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

H₂ : Dividen memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

H₃ : Profitabilitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.